

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

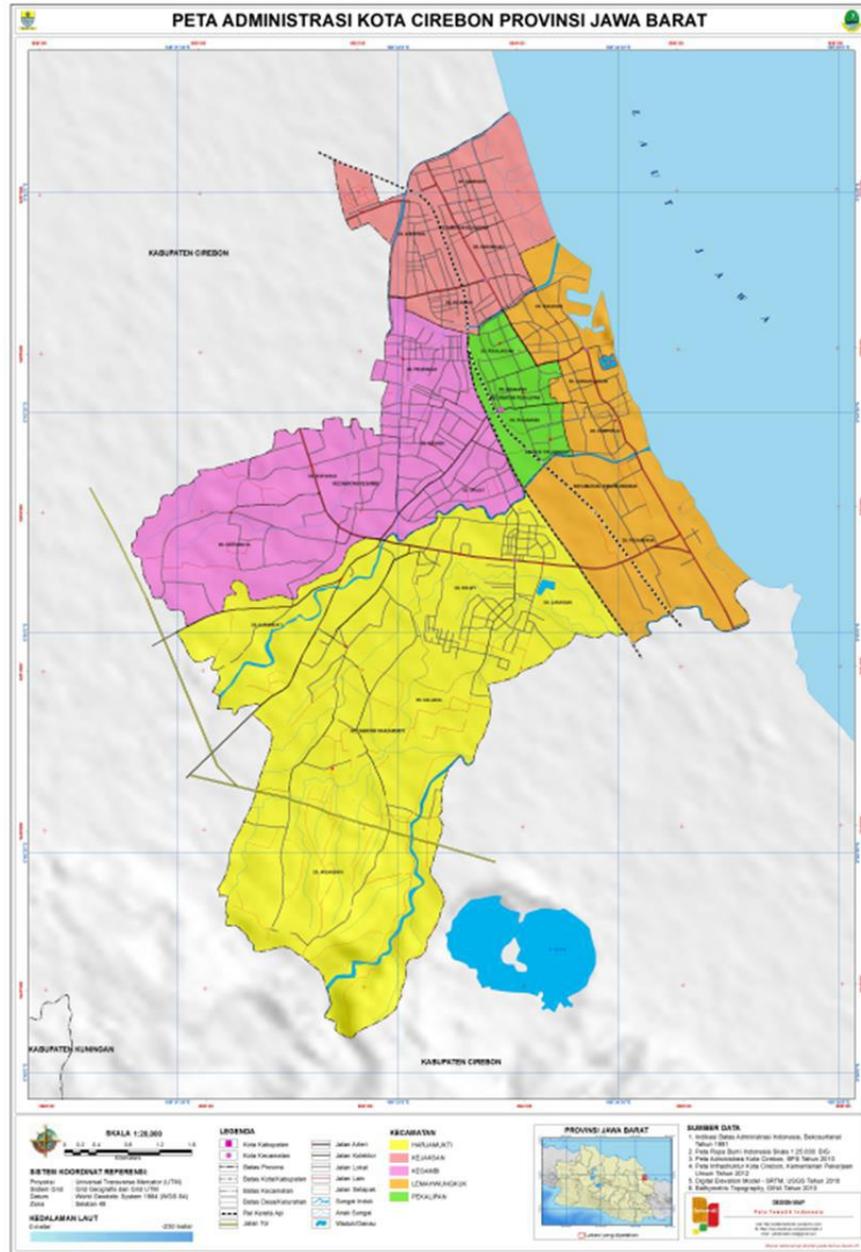
2.1 Deskripsi Wilayah Kota Cirebon

1. Geografi

Kota Cirebon merupakan salah satu Kota bersejarah yang memiliki keunikan yang khas. Kota Cirebon adalah bekas ibu Kota kerajaan besar yang kekuasaannya meliputi seluruh Jawa Barat. Secara geografis letak Kota Cirebon berada pada posisi 108° 33' BT dan 6° 4' LS, dari Barat ke Timur 8 km dan dari Barat ke Selatan 11 km dengan ketinggian rata-rata 5 meter di atas permukaan laut.

Bentang alam Kota Cirebon berupa dataran rendah, dengan luas wilayah $\pm 37,36$ Km². Namun, berdasarkan hasil kajian RTRW Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Cirebon pada tahun 2009, luas wilayah Kota Cirebon mengalami penambahan sebesar 0,74 Km² sehingga menjadi $\pm 38,10$ Km². Hal ini dikarenakan adanya fenomena “tanah timbul” di tepi pantai Laut Jawa wilayah pesisir Kota Cirebon.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Cirebon



Sumber : BPS Kota Cirebon

Secara administratif, Kota Cirebon terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Kecamatan Harjamukti merupakan kecamatan terluas di wilayah Kota Cirebon dengan luas wilayah administrasi sebesar 17,61 Km². Adapun batas-batas wilayah administrasi Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

- sebelah Utara : Sungai Kedung Pane
- sebelah Barat : Kabupaten Cirebon
- sebelah Timur : Laut Jawa
- sebelah Selatan : Sungai Kalijaga/Kab. Cirebon

Adapun pada tabel jarak antara Kota Cirebon dengan kota-kota sekitar yang ada di Jawa Barat, Banten dan Jakarta. Jarak Kota Cirebon dengan Indramayu adalah 45 km, jarak Cirebon ke Bandung adalah 130 km sedangkan jarak Cirebon Ke Jakarta 258 km serta Jarak Cirebon Ke Tangerang 283 km.

Tabel 2.1
Perkiraan Jarak Antarkota Kabupaten Se-Jawa Barat, Banten, dan
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Kilometer)

Kota	Cirebon	Indramayu	Kuningan	Majalengka	Garut	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Cirebon	-	54	35	61	157	120
Indramayu	54	-	89	82	211	174
Kuningan	35	89	-	51	192	185
Majalengka	61	82	51	-	118	101
Garut	157	211	192	118	-	57
Tasikmalaya	120	174	185	101	57	-
Ciamis	103	157	68	84	74	17
Sumedang	85	139	120	46	72	115
Bandung	130	184	165	91	63	106
Cianjur	195	249	203	156	128	171
Sukabumi	226	280	261	187	159	202
Bogor	259	313	194	220	192	235
Bekasi	229	176	261	239	217	260
Karawang	184	134	219	230	175	218
Purwakarta	200	130	235	161	133	176
Subang	156	102	191	149	121	164
Jakarta	258	205	293	278	250	293
Tangerang	283	230	318	303	275	318
Serang	348	295	383	368	340	383
Pandeglang	369	316	404	389	361	404
Lebak	357	336	392	318	290	333

Sumber Kimpraswil Kota Cirebon

2. Visi dan Misi Kota Cirebon

Visi Kota Cirebon Sesuai dengan Peraturan Daerah No.7 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon Tahun 2013-2018 “ Terwujudnya Kota Cirebon Sebagai kota yang Religius, Aman, Maju, Aspiratif dan Hijau (RAMAH) pada Tahun 2018 ”.

Dari Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam 6 misi Kota Cirebon sebagai berikut :

- 1) “Mewujudkan Aparatur pemerintahan dan masyarakat Kota Cirebon yang Religius”
- 2) “Meningkatkan Integritas dan Profesionalisme aparatur serta merevitalisasi kelembagaan yang efektif dan efisien menuju tata pemerintahan yang baik, amanah, bersih dan bebas dari KKN”
- 3) “Meningkatkan kualitas keamanan dan ketertiban umum”
- 4) ”Meningkatkan Kualitas sumber daya kota Cirebon dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial untuk kesejahteraan masyarakat”
- 5) ”Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan”
- 6) ”Meningkatkan kualitas keseimbangan dan pelestarian lingkungan hidup”.

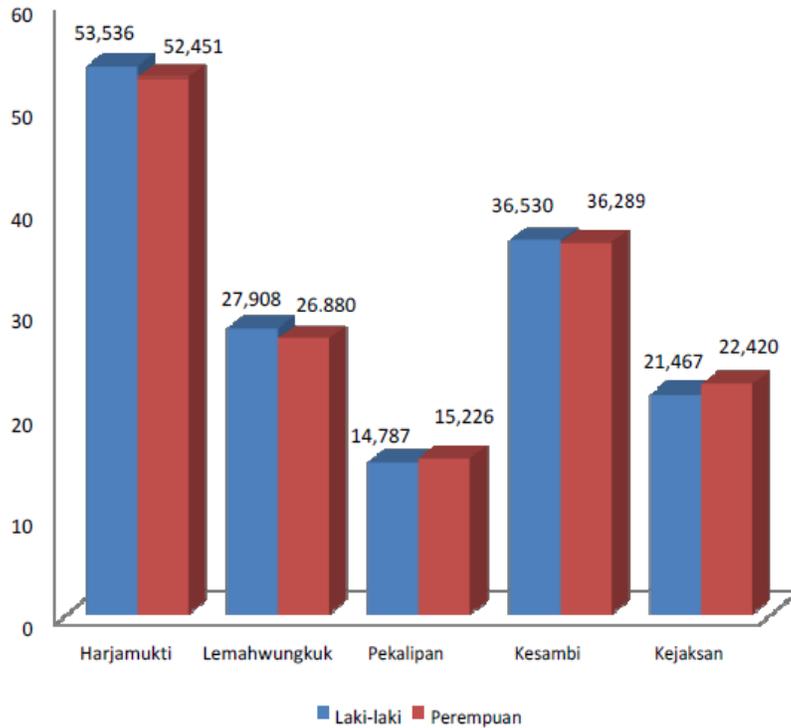
3. Demografi

a. Kondisi Penduduk Secara Umum

Menurut hasil Proyeksi BPS, lihat pada Grafik 2.1. jumlah penduduk Kota Cirebon telah mencapai 307.494 jiwa. Dengan penduduk laki-laki 154.228 jiwa dan perempuan 153.266 jiwa..

Grafik 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Tahun 2015



Sumber : BPS Kota Cirebon

b. Kondisi Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data BPS Kota Cirebon. Pada tabel 2.2, penduduk terbanyak berdasarkan kelompok Umur ada pada kelompok umur 15-19 yang mana kelompok umur tersebut merupakan kelompok usia pelajar tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA). Sementara itu yang terendah ada pada tingkat kelompok Umur 75 keatas yang mana kelompok usia ini merupakan kelompok usia senja atau lanjut usia.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	14.341	13.207	27.548
5 – 9	13.410	12.476	25.886
10 – 14	13.613	13.004	26.617
15 – 19	14.436	14.391	28.827
20 – 24	13.429	12.724	26.153
25 – 29	13.086	12.428	25.514
30 – 34	13.226	12.675	25.901
35 – 39	11.798	11.550	23.348
40 – 44	11.209	11.466	22.675
45 – 49	9.477	10.177	19.654
50 – 54	8.323	9.057	17.380
55 – 59	7.211	7.267	14.478
60 – 64	4.648	4.616	9.264
65 – 69	2.806	3.220	6.026
70 – 74	1.750	2.379	4.129
75 +	1.465	2.629	4.094
Jumlah	154.228	153.266	307.494

Sumber : BPS Kota Cirebon

4. Kondisi Persampahan

Kota Cirebon menghadapi banyak tantangan dalam pengelolaan lingkungan, diantaranya yang menjadi isu pengelolaan lingkungan hidup daerah adalah permasalahan persampahan. Permasalahan ini muncul dari berbagai aspek seperti aspek teknis operasional, keuangan, manajemen, dan sosio kultural.

Kota Cirebon merupakan kota besar yang menghubungkan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah, hal ini menjadikan kota Cirebon menjadi kota dengan lokasi yang strategis dalam perindustrian. Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah unit industri kecil menengah dan besar di beberapa kota di Jawa Barat menurut tahun 2015.

Tabel 2.3

Jumlah Unit Industri Kecil, Menengah Dan Besar Di Beberapa Kota Di Jawa Barat Menurut Tahun 2015

No	Nama Kota	Jumlah unit industri
1	Bogor	175
2	Sukabumi	13
3	Bandung	11
4	Cirebon	41
5	Bekasi	19
6	Depok	69
7	Cimahi	17

8	Tasikmalaya	19
9	Banjar	32

Sumber Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Berdasarkan data pada tabel diatas, dijelaskan bahwa kota Cirebon merupakan kota terbesar ketiga di Jawa barat yang memiliki unit industri sebesar 41 unit, kemudian Kota Depok dengan 69 Unit dan yang tertinggi yaitu Kota Bogor dengan 175 Unit. Oleh sebab itu maka diperlukan Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam mengatasi persampahan di Kota Cirebon.

Penanganan sampah khususnya di Kota Cirebon merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini menjadi tantangan bagi pemerintah. Pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas manusia yang demikian pesat di perkotaan, telah mengakibatkan meningkatnya jumlah volume sampah disertai berbagai permasalahannya.

Pengelolaan sampah di Kota Cirebon semakin lama bertambah kompleks sejalan dengan kekomplekan masyarakat perkotaan, dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 1 juta penduduk pada siang hari serta kekomplekan dalam membutuhkan keterlibatan beragam teknologi dan beragam disiplin ilmu. Termasuk di dalamnya teknologi yang terkait dengan bagaimana mengontrol timbulan (*generation*), pengumpulan (*collection*), pemindahan (*transfer*), pengangkutan (*transportation*), pemerosesan

(*processing*), dan pembuangan akhir (*final disposal*) sampah yang dihasilkan pada masyarakat.

Dinas Lingkungan hidup telah menunjukkan alokasi anggaran APBD pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 16.183.652.013,00 atau sebesar 1% dari total APBD Kota Cirebon sebesar Rp 1.484.443.771.781,00. Pada tabel 3.1 Dapat dilihat APBD Kota Cirebon Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Selain itu, dari sisi penerimaan retribusi pengelolaan sampah tahun 2016 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.091.000.000,00. Nilai ini melampaui nilai target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.650.000.000,00. Data ini menunjukkan kinerja dan komitmen dari seluruh komponen dalam upaya pengelolaan sampah.

Tabel 2.4

APBD Kota Cirebon Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebersihan

No	Anggaran	Jumlah Anggaran			
		Tahun 2015	Persentase Terhadap APBD 2015	Tahun 2016	Persentase Terhadap APBD 2016
1	APDB Total	1.589.325.795.490		1.676.251.012.465	
2	Lembaga Pengelolaan LH	2.580.567.000	0,16%	4.610.615.323	0,28%
3	APBD Sektor Lain yang Terkait Dengan Pengelolaan LH	39.597.188.800	2,49%	39.966.627.100	2,38%
4	APBD Pengelola Kebersihan	21.021.192.157	1,32%	16.183.652.013	0,97%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Dari data Tabel 2.4 di atas, dapat di lihat bahwa jumlah anggaran lembaga pengelolaan lingkungan hidup tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,11% dari jumlah anggaran tahun 2015. Dan untuk jumlah anggaran APBD pengelolaan kebersihan mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dibanding persentase anggaran tahun 2015.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon volume sampah yang dihasilkan setiap harinya diperkirakan berasal dari permukiman, jalan dan pasar serta daerah industri dan perhotelan mencapai \pm 1.166,56 m³/hari. Jumlah timbulan sampah di Kota Cirebon menurut Kecamatan di Kota Cirebon ditampilkan pada Tabel 2.5 berikut di bawah ini.

Tabel 2.5
Prakiraan Timbulan Sampah Per Hari tahun 2016

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m³/hari)
Harjamukti	140.335	411.13
Lemahwungkuk	68.974	203.71
Pekalipan	37.222	110.52
Kesambi	90.934	267.33
Kejaksan	59.044	173.87

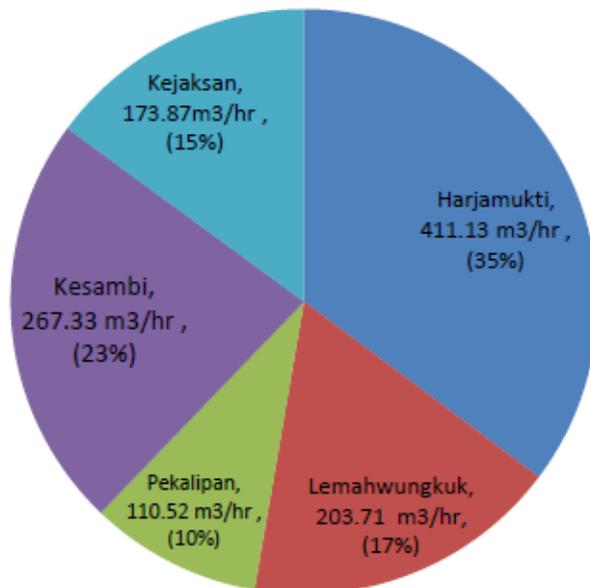
Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon

Merujuk data tersebut, jika dilihat dari spasial wilayah kecamatan (lihat gambar 2.2), maka volume timbulan sampah yang paling besar ada di

Kecamatan Harjamukti yaitu sebesar 35% dengan volume sampah 411.13 m³/hari, kemudian kecamatan kesambi sebesar 23% dengan volume sampah sebesar 267.33 m³/hr, kemudian kecamatan Lemahwungkuk sebesar 17% dengan volume sampah sebesar 203.71 m³/hari, kecamatan Kejaksan sebesar 15% dengan volume sampah sebesar 173.87m³/hr dan volume timbulan sampah yang paling kecil adalah Kecamatan Pekalipan yaitu sebesar 10% dari total timbulan sampah per hari yaitu sebesar 110.52m³/hr.

Gambar 2.2

Timbunan Sampah Perhari per Kecamatan Tahun 2016



Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Volume timbulan sampah per-hari yang di hasilkan dari aktivitas penduduk Kota Cirebon mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 2%

dari jumlah timbulan sampah pada tahun 2015 sebesar 1.142,68 m³/hari. Jika dilihat dari persentase peningkatan jumlah timbulan sampah memang tidak terlalu besar, tetapi hal ini sangat berpengaruh pada daya tampung TPS dan TPA yang ada, dimana saat ini hanya 83% saja volume sampah yang mampu ditampung di TPA Kopiluhur atau sebesar 972 m³/hari. Sisanya sampah tersebut dibakar, ditimbun sendiri dengan cara membuat lubang atau menggali tanah, dibuang secara sembarangan di tempat-tempat tertentu secara liar dan lain sebagainya (*illegal dumping*) oleh masyarakat.

2.2 Deskripsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki tugas melaksanakan penyusunan dan melaksanakan kebijakan di bidang Lingkungan Hidup.

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Cirebon Yang Berkelanjutan Tahun 2018”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan hidup;.

- 2) Meningkatkan kualitas pengelolaan persampahan mulai dari sumber sampah, Tempat Penampungan Sampah (TPS) sampai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA);
- 3) Meningkatkan penyelenggaraan pelayanan prima.

2. Sasaran

- 1) Terjaganya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan pengelolaan sampah secara terpadu dari hulu ke hilir dan berwawasan lingkungan.
- 3) Meningkatnya kualitas aparatur dan pelayanan publik.

3. Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

- 1) Mengendalikan pencemaran lingkungan melalui penyediaan informasi SDA dan lingkungan hidup, konservasi dan pelestarian fungsi atmosfer, penanganan tanah timbul dan kerusakan ekosistem di wilayah pesisir dan laut;
- 2) Mengendalikan pencemaran lingkungan melalui penerapan ijin lingkungan, Pengawasan dan penegakan hukum lingkungan, penerapan teknologi ramah lingkungan dan tepat guna, uji emisi dan kadar polusi;
- 3) Mengendalikan perusakan dan konservasi SDA melalui pemantauan pemanfaatan SDA dan perubahan iklim;

- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui program Green Office, Sekolah Berbudaya Lingkungan dan Adipura;
- 5) Meningkatkan kinerja pengelolaan persampahan melalui peran serta masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana, kerjasama pelayanan persampahan serta penggalangan CSR, meningkatkan TPA Kopiluhur menjadi *Sanitary Landfill*, meningkatkan koordinasi regional dalam rangka TPA Regional.
- 6) Peningkatan kualitas aparatur dan pelayanan public.

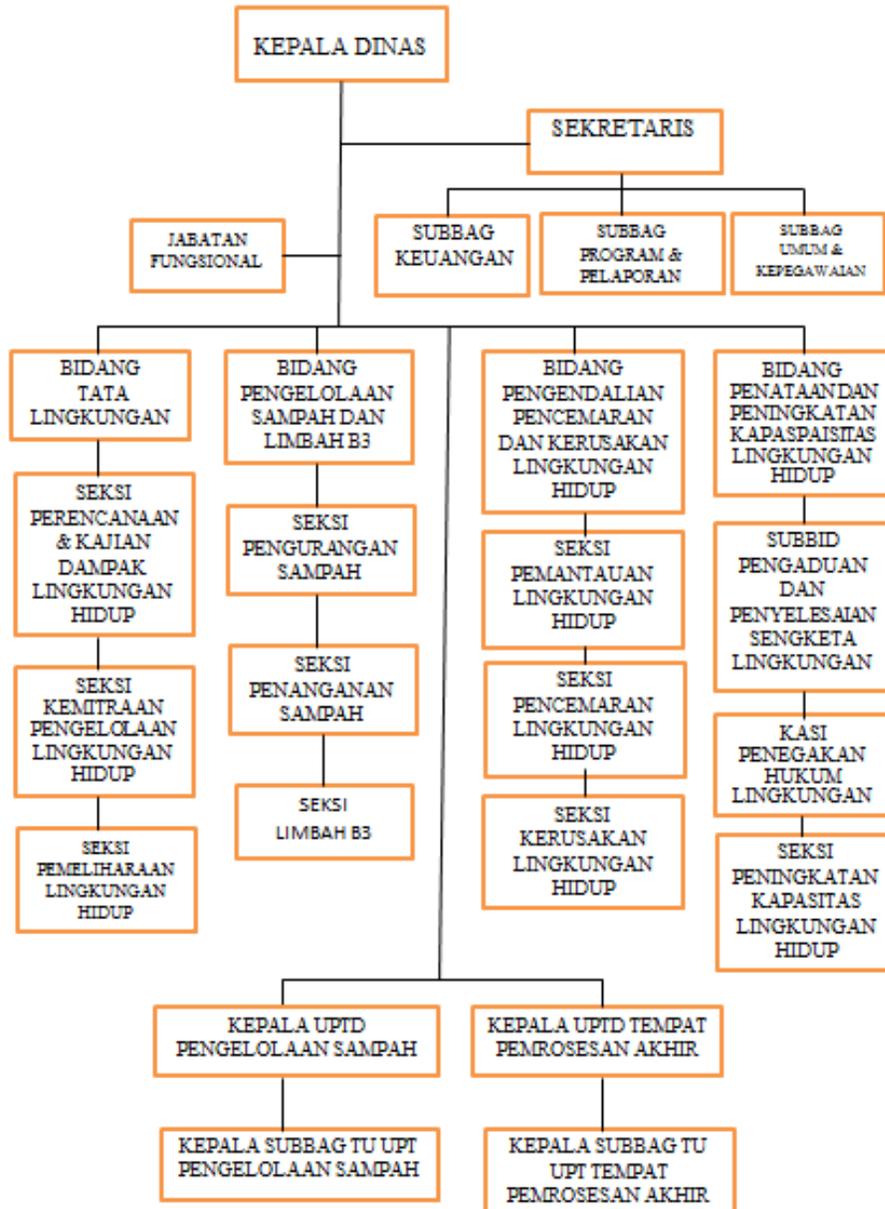
4. Struktur Organisasi

- a. Kepala Dinas
- b. Kesekretariatan, Terdiri dari,
 - 1) Subbag Keuangan
 - 2) Subbag Program dan Pelaporan
 - 3) Subbag Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Tata Lingkungan, Terdiri dari :
 - 1) Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan Hidup
 - 2) Seksi Kemitraan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - 3) Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
- d. Bidang Pengelolaan Sampah dan B3, Terdiri dari :

- 1) Seksi Pengurangan Sampah
 - 2) Seksi Penanganan Sampah
 - 3) Seksi Limbah B3
- e. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, terdiri dari :
- 1) Seksi Pemantauan Lingkungan Hidup
 - 2) Seksi Pencemaran Lingkungan Hidup
 - 3) Seksi Kerusakan Lingkungan Hidup
- f. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, terdiri dari
- 1) Subbid Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
 - 2) Kasi Penegakan Hukum Lingkungan
 - 3) Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
- g. Kepala UPTD Pengelolaan Sampah, terdiri dari
- 1) Kepala Subbag TU UPT Pengelolaan Sampah
- h. Kepala UPTD tempat Pemrosesan Akhir, Terdiri dari :
- 1) Kepala Subbag TU UPT Tempat Pemrosesan Akhir
- i. Kelompok Jabatan Fungsiona

Gambar 2.2

Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon



Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon